

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Semantik

Fungsi inti dari sebuah bahasa adalah untuk menyampaikan pesan dan berkomunikasi. Dalam praktik komunikasi tertulis dan verbal sehari-hari, informasi yang terkandung dalam kata, kalimat dan frasa bisa dipelajari melalui studi semantik. Semantik merupakan studi mengenai makna dalam bahasa. Saat ingin menyusun atau menyampaikan suatu pesan, pengetahuan linguistik memberikan manusia kemampuan luar biasa untuk menyampaikan pesan yang bermakna melalui fitur-fitur yang dipelajari dalam studi semantik. Manusia memiliki keterampilan alami untuk menghubungkan unsur-unsur penuh makna ke dalam struktur tata bahasa yang tidak terbatas jumlahnya dengan makna yang kompleks berkat pengetahuan semantik.

Semantik adalah subjek yang sangat mendalam dan penuh dengan tantangan, sehingga bukan hanya ahli bahasa dan para filsuf yang mendalami studi ini, tetapi juga para psikolog, kritikus sastra, ahli logika, hingga matematikawan. Mereka masih terus mencari makna dari sebuah makna melalui pemahaman semantik dari sudut pandang yang berbeda (Dechaine *et al.* 117). Filsuf seperti plato mendefinisikan makna manusia sebagai “*a being in search of meaning*” atau suatu makhluk yang sedang dalam pencarian makna.

Dechaine (118) menyampaikan bahwa agar memiliki makna, kata dan frasa harus merujuk pada sesuatu. Tanpa hubungan simbolis dengan sesuatu yang lain, sebuah kata atau frasa hanyalah sebuah gelombang suara belaka. Sesuatu yang merepresentasikan kata dan frasa tersebut akan mewakili, menunjukkan, dan melambangkan makna dari kata dan frasa yang terkandung.

Tujuan utama semantik menurut Hurford (2) adalah untuk menjelaskan dan menerangkan hakikat dari sebuah makna. Melakukan studi semantik merupakan persoalan analisis konseptual, dengan mengeksplorasi hakikat dari sebuah makna secara cermat dan bijaksana, menggunakan beragam contoh yang bisa didapatkan dari pengetahuan yang telah dipelajari atau dialami sebelumnya (14).

2.1.1 Semantik Kognitif

Semantik kognitif adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan pemikiran manusia. Teori semantik kognitif menyebutkan bahwa makna dalam bahasa berhubungan erat dengan pengalaman, sistem konseptual, dan struktur semantik. Semantik kognitif bisa dijadikan petunjuk untuk penelitian dalam ranah linguistic kognitif, menurut Danesi (51) semantik kognitif adalah sebuah konsep sistematis yang didasarkan pada bahasa kiasan. Ranah pengetahuan semantik kognitif bisa diasosiasikan saat mempelajari secara spesifik hubungan antara pengalaman manusia, sistem konseptualnya dan struktur semantik dalam bahasa yang ia pergunakan sehari-hari.

Menurut Evans dan Green (164) Semantik Kognitif adalah sebuah konsep pembentukan struktur semantik dan representasi makna. Fungsi dari semantik

kognitif adalah untuk mengetahui hubungan antara arti dan makna yang berhubungan dengan pengalaman dan sistem konseptual manusia.

Menurut Lakoff (1987) Semantik kognitif merupakan cabang linguistik yang mengemukakan bahwa bahasa mencerminkan cara kita memahami dunia dan bahwa pemahaman kita tentang konsep-konsep abstrak seperti waktu, ruang, dan sebab-akibat dipengaruhi oleh pengalaman kita di dunia. Dalam semantik kognitif George Lakoff adalah salah satu tokoh utama, yang memperkenalkan konsep ini pada tahun 1988.

Semantik kognitif merupakan cabang ilmu yang memungkinkan kita untuk memahami bagaimana konsep abstrak diungkapkan melalui bahasa yang berasal dari pengalaman kita di dunia. Ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana konsep abstrak diungkapkan melalui bahasa yang berasal dari pengalaman kita di dunia

Menurut pengertian kognitif yang telah disebutkan oleh Lakoff, Danesi, Evans dan Green di atas, bisa dipahami bahwa semantik kognitif merupakan acuan untuk memahami dan mengetahui makna dari sebuah kata. Bahasa juga dibentuk melalui pemikiran dan pengalaman manusia dalam penggunaan bahasa sehari-hari.

2.1.2 Pemetaan Jaringan Semantik Kognitif

Jaringan semantik adalah sebuah ilustrasi grafis yang mampu merepresentasikan pengetahuan terhadap sesuatu dengan menggunakan pola dan garis yang saling berhubungan satu sama lain (Sowa 2). Pengimplementasian jaringan semantik pertama kali dikembangkan dan dipergunakan untuk pengembangan kecerdasan buatan seperti mesin penerjemah, tetapi sebelumnya jaringan semantik telah lama digunakan terlebih dahulu dalam kajian filsafat, psikologi dan linguistik.

Hal yang paling umum digunakan pada jaringan semantik adalah untuk merepresentasikan dan mewakili pengetahuan atau sistem penalaran menggunakan ilustrasi grafis. Beberapa jaringan semantik dirancang secara eksplisit untuk mengimplementasikan mekanisme kognitif manusia.

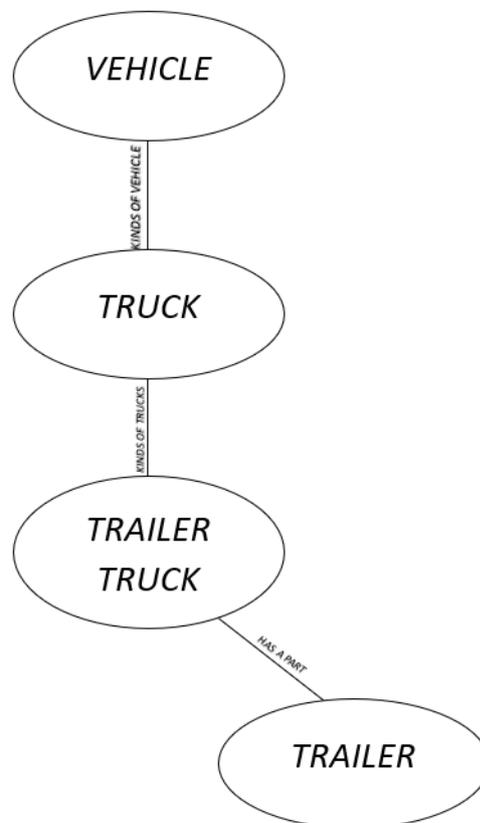
Menurut Ascoli dan Samsonovich (2) dalam penerapan dimasa kini, pemetaan kognitif adalah pemetaan dari sekumpulan representasi kognitif seperti konsep atau kata kata sehingga relasi semantik bisa direpresentasikan dalam sebuah ruang ilustrasi grafis.

Yang diminati dari pembentukan pemetaan kognitif adalah munculnya nilai konseptual yang dapat merepresentasikan dimensi-dimensi atau pemahaman yang menangkap konsep dan bagaimana konsep itu bisa dikonstruksi oleh pemahaman manusia, juga bagaimana manusia bisa mendefinisikan dimensi-dimensi dan mengalokasikan konsep-konsep yang muncul dalam pemetaan kognitif tersebut.

Menurut Lakoff dan Johnson (253-254) pada metafora, pemetaan jaringan semantik kognitif dapat memberikan korespondensi tepat dan sistematis yang

memungkinkan untuk memutuskan kesimpulan dalam mempertimbangkan penggunaan ranah sumber ke ranah sasarannya. Pemetaan juga digunakan sebagai cara berpikir bagaimana elemen elemen yang dipakai dalam sebuah metafora bisa ditambahkan ke suatu ranah, seperti halnya pada ranah sasaran yang digunakan sebagai proses untuk menambahkan struktur kepada metafora yang memungkinkan kita untuk membuat konsep dari sebuah metafora.

Dibawah ini adalah salah satu contoh pemetaan jaringan semantik kognitif yang menjelaskan konsep dari kendaraan truk dan tipe lain dari sebuah truk yaitu truk gandeng.



Gambar 2.1 Contoh Pemetaan

dari gambar ilustrasi pemetaan diatas bisa disimpulkan bahwa truk gandeng adalah sebuah jenis dari kendaraan truk yang memiliki bagian lain yaitu bagian yang digandeng oleh kendaraan truk tersebut.

2.2 Metafora Konseptual

Metafora adalah perbandingan yang mengidentifikasikan makna dari satu hal dengan hal lain yang berbeda. Menurut Lakoff dan Johnson (3) bagi kebanyakan orang, metafora adalah pelengkap puitis dari imajinasi dan retorika yang menghiasi bahasa yang biasa digunakan sehari-hari. Selain itu, metafora juga dianggap sebagai karakteristik dari sebuah bahasa yang lebih berkaitan dengan kata-kata daripada pemikiran atau tindakan.

Lakoff dan Johnson (268) berpendapat bahwa metafora yang digunakan dalam bahasa dapat mengungkapkan hubungan konseptual antar konsep bahasa. Dan pada penelitian ini argumen diperluas dengan menganalisis puisi yang mengandung metafora.

Terdapat berbagai jenis gaya bahasa atau majas, seperti metafora dan personifikasi. Secara garis besar, metafora adalah majas yang mengungkapkan perbandingan dua benda dengan singkat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring versi Kemendikbud mendefinisikan majas metafora sebagai pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan perumpamaan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.

Menurut Purwani Sari dan Tawami (61) metafora tidak lah sederhana, metafora adalah produk dari interaksi antar instrumen kognitif, walau metafora

dipahami sebagai ungkapan figuratif yang dipakai secara khusus pada karya sastra oleh seorang penutur yang berbakat sebagai ornamen retorisnya.

Dalam semantik kognitif, menurut Evans dan Green (296) peran metafora konseptual mempengaruhi bidang psikologi sosial, politik dan antropologis. Metafora konseptual adalah bagian dari semantik kognitif yang telah didiskusikan sejak era Aristoteles dengan karya-karyanya yang puitis dan retorik, Aristoteles memiliki pendirian bahwa metafora dipertimbangkan dan digunakan sebagai hiasan dari bahasa-bahasa yang biasa ia gunakan.

Dalam praktiknya, menurut Pratiwi (937) metafora sangat berhubungan dengan budaya, dan karena itulah metafora dan budaya tidak bisa dipisahkan dan saling berhubungan. Budaya memberi pengaruh besar dalam cara berfikir seseorang, dan cara berfikir kita akan mempengaruhi bagaimana kita menggunakan dan mengartikan metafora yang kita pakai atau baca itu sendiri.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Lakoff dan Johnson (254), metafora konseptual adalah hasil dari pemikiran dan analogi 2 elemen yang berbeda yang saling berbagi makna persamaan juga perbandingan. Dengan mekanisme kognitif dimana "*Source domain*" atau ranah sumber dari metafora yang digunakan, digambarkan kepada "*Target domain*" atau ranah sasaran yang ingin dijelaskan melalui metafora tersebut.

"*Source domain*" atau ranah sumber dari metafora disini adalah sesuatu hal yang abstrak dimana "*Target domain*" atau ranah sasaran menjadi tujuan dari pengartiannya. Konsep dari metafora konseptual ini bertujuan untuk menyamakan dua konsep yang berbeda dimana "*Source*" atau sumber dari metafora digunakan

dalam mengartikan “*Target*” atau sasaran utama dari metafora yang dijelaskan sehingga bisa dipahami tidak terlepas dari ranah sumbernya.

Teori diatas dikenal dengan teori metafora konseptual “*Conceptual Metaphor Theory*” atau disingkat sebagai “*CMT.*” Teori tersebut memanfaatkan aspek dan pemahaman tertentu dari ranah sumber atau ranah sasaran yang berperan dalam metafora.

Seperti yang dicontohkan oleh Lakoff dan Johnson (5) dalam metafora “*ARGUMENT IS WAR*”

yang pada dasarnya adalah dua hal yang berbeda, tetapi saat melakukan perdebatan, ada konsep yang berkorelasi dan memiliki aspek yang sama seperti halnya dalam peperangan, yaitu saling menyerang dengan kata-kata saat berargumentasi, konsep perang disini dimanfaatkan untuk menyamakan argumentasi seperti serangan dalam peperangan yang saling memberikan perlawanan, maka disebutlah metafora yang mengartikan

“*ARGUMENT IS WAR.*”

Sebagian besar proses berpikir manusia bersifat serupa dengan kiasan, sistem konseptual manusia terstruktur dan terdefinisi secara metaforis. Oleh karena itu, metafora bukan hanya tentang bahasa atau kata-kata belaka, tetapi dipengaruhi dengan sistem konseptual yang dimiliki oleh manusia. Dari proses tersebut terwujudlah penggunaan metafora sebagai ekspresi linguistik.

Ada beberapa macam sistematis dan konsep dari metafora konseptual yang dijelaskan oleh Lakoff dan Johnson. Yang akan dijelaskan di sub-bab dibawah ini, dimulai dengan metafora yang merupakan fokus dari penelitian ini.

2.2.1 Metafora Struktural

Lakoff dan Johnson mengemukakan metafora struktural yang merupakan bagian dari metafora konseptual yang menjadi fokus utama dari penelitian ini. Metafora struktural adalah hubungan dan korelasi sistematis dua ranah yang berbeda berdasarkan pengalaman sehari-hari, seperti yang bisa dilihat dicontoh konsep metafora diatas yang terdapat dua ranah yaitu "*Source domain*" dan "*Target Domain*" atau ranah sumber dan ranah sasarannya. "*Source domain*" atau ranah sumber dijelaskan sebagai cara untuk memahami konsep abstrak yang digunakan dalam "*Target domain*" atau ranah sasarannya.

Menurut Lakoff dan Johnson (62) metafora struktural memiliki peran penting karena dua metafora struktural dan konseptual, memiliki dasar pemahaman pada budaya dan bersumber pada pengalaman sehari-hari yang saling berkorelasi secara sistematis. Metafora sturktural tidak hanya memiliki fungsi yang berorientasi pada konsep sumbernya, tetapi bisa juga merujuk dan mengukur sumber yang digunakan.

Metafora struktural juga dapat digunakan sebagai ilustrasi logis yang jelas dan terstruktur, dan tidak hanya berdasarkan pada ranah sumber dan ranah sasarannya tetapi juga berdasarkan kehidupan sehari-hari juga.

Lakoff dan Johnson (66) memberi contoh metafora struktural yang penting dan dapat dipahami dalam kehidupan sehari hari. Yaitu:

"TIME IS A RESOURCES"

"LABOR IS A RESOURCES"

Kedua metafora struktural diatas mengambil konsep atas pemahaman tentang sumber daya yang biasanya dianggap sebagai bahan mentah atau dianggap juga sebagai bahan bakar. Keduanya dapat dipahami dan dianggap memiliki tujuan tertentu. Bahan bakar yang bisa dipakai untuk kendaraan transportasi, atau memberikan energi untuk memproduksi sesuatu. Lalu bahan mentah biasanya menjadi bahan utama dari sesuatu. Dari kedua contoh metafora struktural diatas sumber daya atau "*Resources*" dapat dinilai dan diperhitungkan dalam kedua situasi

"TIME IS A RESOURCES"

"LABOR IS A RESOURCES"

Yang dianggap penting dalam mencapai suatu tujuan dan dapat dipahami dalam kehidupan sehari hari.

Dari kedua metafora struktural diatas, dapat dipahami bahwa untuk membuat dan memproduksi sesuatu, dibutuhkan beberapa tenaga kerja agar bisa tercapai. Dapat dipahami secara umum jika kita mengerahkan lebih banyak tenaga kerja, lebih banyak juga yang akan terproduksi. Lalu untuk memproduksi sesuatu, membutuhkan juga waktu yang dihabiskan tergantung dari tenaga kerja yang dikerahkan untuk bekerja dan berpengaruh dalam proses produksi yang menentukan durasi dari proses produksi.

Kedua contoh metafora struktural diatas adalah salah satu contoh metafora struktural yang sudah dipahami di budaya dalam dunia industri barat.

2.2.2 Metafora Orientasional

Metafora orientasional sebagian besar menggunakan orientasi ruang yang berhubungan satu sama lain, seperti “*up-down*” atau “atas-bawah” yang berfungsi seperti tubuh yang bergerak secara fisik (15). Contoh dari metafora orientasional ini adalah, ekspresi “*down*” yang berkonsep dengan kesedihan dan tidak bersemangat.

Seperti dalam kalimat “*I’m feeling down*” yang merupakan ungkapan negatif seperti kesedihan yang menyatakan bahwa subjek sedang merasa sedih atau kurang bersemangat, dan juga istilah seperti “*the internet is down*” yang menjelaskan keadaan internet yang tidak berjalan dengan semestinya atau terasa sangat lambat bahkan tidak berfungsi sama sekali.

Sedangkan lawan katanya, “*up,*” berorientasi pada ungkapan positif seperti kebahagiaan atau bersemangat, seperti dalam kalimat “*I’m feeling up*” menunjukkan ekspresi bahagia dan rasa semangat.

2.2.3 Metafora Ontologis

Selain metafora orientasional, Lakoff dan Johnson mengungkapkan metafora lain yang melampaui sistematis dan konsep orientasi, yaitu ontologis. Metafora ontologis adalah metafora yang menggunakan fenomena dan pengalaman dalam cara berpikir, dimana kita bisa merujuk kembali, memberi kategori, mengelompokkan, mengukur dan menalar metafora yang digunakan.

Seperti halnya orientasi ruang yang menjadi konsep dari metafora orientasional, pengalaman tubuh dengan objek fisik lainnya memberikan dasar

sistematis untuk berbagai macam metafora ontologis, seperti saat melihat sebuah kejadian, melakukan aktivitas, emosi, ide dan entitas serta substansi lainnya (26).

Contoh dari metafora ontologis adalah “*Mind is a machine*” yang menjadi sumber dari sebuah metafora yang bisa ditemui di istilah seperti “*He broke down*” menunjukkan seseorang yang kolaps seperti halnya sebuah mesin yang rusak dan tidak bisa bekerja dengan semestinya, contoh metafora ontologis tersebut menyerupakan cara kerja mesin dengan sistem otak seorang manusia.

2.3 Pemetaan dengan *ConceptNet*

ConceptNet adalah sebuah jaringan semantik yang menghubungkan grafik pengetahuan kata, kalimat dan frasa yang diambil dari berbagai sumber dan referensi dengan bantuan para ahli. Speer (1) menyebutkan bahwa *ConceptNet* didesain untuk merepresentasikan pengetahuan umum yang berhubungan dengan pemahaman bahasa, yang berguna untuk meningkatkan pemahaman dan arti dari bahasa yang digunakan sehari-hari.

Penggunaan *ConceptNet* dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan leksikal dan dunia dari berbagai sumber bahasa yang tersedia. Salah satu fungsi dari *ConceptNet* adalah merepresentasikan relasi antar kata seperti:

“Net” is used for catching “Fish”

“Leaves” is a form of the word “Leaves”

ConceptNet juga bisa digunakan sebagai sarana untuk membangun “*Semantic space*” atau ruang semantik yang lebih efektif dibandingkan distribusi

semantik yang sudah memberikan pemahaman bahasa yang lebih komperhensif dan bermanfaat dalam studi teoritis bahasa dan semantik.

ConceptNet juga dapat digunakan sebagai pengukur keterkaitan kata, dan memungkinkan untuk membantu eksplorasi hubungan antara kata dan frasa dengan cara yang lebih komprehensif melalui pengetahuan dari *ConceptNet*, khususnya dalam proses pembentukan bahasa secara alami, karena *ConceptNet* memungkinkan kita untuk memahami secara mendalam mengenai hubungan antara kata, kalimat, frasa dan juga konsepnya.

2.4 Puisi

Genre sastra atau jenis sastra dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu sastra imajinatif dan nonimajinatif. Dalam praktiknya sastra nonimajinatif terdiri atas karya-karya yang berbentuk esai, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Yang termasuk sastra imajinatif ialah karya prosa fiksi (cerpen, novelet, novel atau roman), puisi (puisi epik, puisi lirik, dan puisi dramatik), dan drama (drama komedi, drama tragedi, melodrama, dan drama tragikomedi).

Dari zaman dahulu puisi sudah dikenal secara luas, puisi bisa didefinisikan sebagai cara berbahasa yang mengatakan dan berarti lebih banyak daripada bahasa yang biasa kita gunakan. Banyak orang mengapresiasi puisi dengan baik tetapi tidak dengan mengartikannya. Puisi adalah sebuah karya sastra literatur yang bisa menarik banyak orang untuk membacanya, puisi bisa membahas dan membicarakan hal hal terkait kehidupan orang biasa, terutamanya mengenai kehidupan dan percintaan.

Menurut Danesi dan Perron (158) puisi bisa didefinisikan sebagai karya seni verbal dengan dasar kata-kata. Selebihnya, puisi bisa memberikan pengetahuan dan juga wawasan mengenai unsur intrinsik suatu benda.

Fungsi dari puisi bisa melibatkan kita dengan pengalaman pengalaman yang dianggap biasa secara lebih mendalam, dengan memperluas perspektif dan memperdalam pemahaman yang mencakup semua aspek dari kehidupan, dari yang biasa saja menjadi lebih indah dan yang indah menjadi aneh. Fungsi dari puisi melampaui batas-batas wajar bahasa yang biasa kita gunakan sehari hari dengan melibatkan kecerdasan, Indera, emosi dan imajinasi kita. Puisi bukan sekadar penyampai informasi, melainkan sebuah media yang merangsang indera kita, membangkitkan emosi, dan menyalakan imajinasi kita.

Gerard Manley Hopkins, seorang penyair terkenal, menekankan dalam kutipannya bahwa puisi, *“to be heard for its own sake and interest even over and above its interest of meaning”* atau harus didengarkan demi kepentingan puisi itu sendiri, bahkan di atas makna yang terkandung. T.S. Eliot, penyair terkenal lainnya, menyoroti karya puisi sebagai sesuatu yang menyentuh kita, menggugah kita, dan membuat kita senang, serta berpotensi memberikan pengetahuan *“the work of poem is to touch us, to stir us, to make us glad, and possibly even to tell us something.”*

Kemampuan puisi untuk melibatkan kita dalam berbagai tingkatan memungkinkan kita untuk mengalami kehidupan dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna, karena puisi mencakup semua jenis pengalaman, mulai dari yang paling indah hingga yang paling umum, mulia hingga yang dapat diabaikan, nyata hingga khayalan.

Pada intinya, puisi berfungsi sebagai jembatan antara yang biasa dan yang luar biasa, mengundang kita untuk menjelajahi kedalaman kemanusiaan kita dan dunia di sekitar kita. Puisi merupakan bukti kapasitas jiwa manusia untuk berkreasi, berekspresi, dan memahami.

Seperti halnya dalam puisi "*I Wanna be Yours*" Karya John Cooper-Clarke yang menggunakan metafora struktural benda dan bahasa sehari-hari untuk mengekspresikan perasaannya dan disajikan secara emosional dan romantis.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisa dan memahami konsep metafora struktural yang dikandung dalam puisi "*I Wanna be Yours*" juga memperoleh arti sebenarnya dari penggunaan metafora struktural yang terkandung dalam puisi.

2.4.1 Struktur Lahir

Karya sastra puisi merupakan karya yang memiliki unsur pembangun dengan struktur yang membangun unsur yang muncul didalam karyanya, unsur dan struktur tersebut dibagi atas struktur lahir, dan batin (Ernayati and Muhammad Iqbal 130).

Waluyo (71), mengungkapkan bahwa struktur lahir atau disebut juga struktur fisik puisi terdiri dari. Pertama yaitu diksi atau komposisi irama dan rima antara larik dalam bait puisi. Kedua, pengimajian yang berhubungan dengan diksi dan menghasilkan susunan kata-kata yang mengungkapkan pengalaman seperti perasaan atau penglihatan. Ketiga, kata konkret atau kata-kata yang memberi kesan terhadap arti keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh penulis puisi dalam puisinya. Keempat, bahasa figuratif atau majas yang

menampilkan puisi yang kaya akan makna, dan mengungkapkan makna secara tidak langsung dengan kiasan. Terakhir, versifikasi atau rima yang membentuk musikalitas pada puisi dengan adanya pengulangan bunyi saat dibaca.

Struktur lahir atau struktur fisik puisi dapat memperlihatkan bagaimana kreativitas penulis puisi saat menciptakan puisi (Dirman *et al* 2). Struktur lahir tidak bisa dipisahkan dengan struktur batin yang digunakan untuk mengungkapkan tema yang ingin disampaikan oleh penulis puisi.

2.4.2 Struktur Batin

Struktur batin merupakan unsur pembangun puisi yang tidak terlihat dan terlahir akibat adanya struktur lahir atau fisik, keduanya merupakan sebuah pembangun yang tetap, berhubungan, dan melengkapi satu sama lain (Ernayati and Muhammad Iqbal 130).

Ada empat unsur hakikat puisi atau struktur batin yang disebutkan oleh Waluyo (106) yang meliputi empat unsur, yaitu. Tema sebagai gagasan utama penulis puisi yang disampaikan dalam puisinya, gagasan utama tersebut merupakan pikiran utama dan landasan penulis untuk puisinya. Lalu nada puisi dari penulis untuk pembaca yang dapat memiliki sifat, menggurui, menasihati, atau bercerita untuk pembaca. Selanjutnya yaitu perasaan penulis puisi yang diekspresikan dan diungkapkan dalam tema puisi sehingga pembaca dapat menghayatinya. Dan terakhir adalah amanat atau pesan dan nasihat yang disampaikan oleh penulis puisi dibalik tema yang diungkapkan dalam puisinya, untuk dipahami oleh para pembaca.

Kedua unsur struktur fisik dan struktur batin harus memiliki kepaduan untuk membangun puisi, karena kedua struktur diatas memiliki keharmonisan yang saling berhubungan dan menentukan satu sama lain.